

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa persepsi yang benar tentang kepemimpinan visioner belum sepenuhnya diketahui oleh ketua lembaga kemahasiswaan IAKN Toraja. Ketua lembaga kemahasiswaan memahami definisi visi, pemimpin dan kepemimpinan tetapi belum memiliki persepsi yang benar terkait visi. Beberapa informan bahkan tidak memiliki visi dan program kerja dalam lembaga kemasiswaan tersebut berasal dari program kerja sebelumnya atau program kerja tahunan. Sesuai dengan keterangan yang didapatkan, beberapa ketua memiliki visi, merumuskan misi dan program kerja tetapi tidak sesuai dengan visi yang dimiliki. Beberapa ketua hanya menggunakan visi tersebut sebagai syarat pemenuhan administrasi dan setelah itu disosialikan saat akan pemilihan. Persepsi yang benar tentang visi yaitu menyadari bahwa visi ada panggilan dari Allah. Allah adalah sumber visi yang menanamkannya dalam hati seorang pemimpin. Visi muncul karena ketidaksesuaian realita yang terjadi saat ini dengan realita yang seharusnya terjadi. Kemudian, muncul kegelisahan yang kuat untuk mewujudkan realita sebenarnya.

Keinginan untuk mewujudkan tersebut semakin kuat dan terasa seperti tuntutan moral yang harus dilakukan.

B. Saran

Mahasiswa yang ingin terlibat dalam organisasi perlu menyadari pentingnya memiliki persepsi tentang kepemimpinan visioner. Hal ini penting dipahami sebagai pengembangan lembaga kemahasiswaan terkhusus pengembangan Republik Mahasiswa di IAKN Toraja. Mahasiswa adalah manusia biasa yang memiliki Pencipta, manusia adalah makhluk terbatas yang memiliki kekurangan, olehnya mahasiswa perlu mengandalkan kekuatan dari Tuhan dalam menjalankan kepemimpinannya. Visi merupakan landasan bagi suatu organisasi sehingga tanpa visi organisasi tidak memiliki arah yang jelas. Hal ini berarti perlu memiliki persepsi yang benar tentang kepemimpinan visioner agar tercipta perubahan dan pembaharuan dari mahasiswa.